

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUD Dr. (H.C.) Ir. SOEKARNO TAHUN 2025

Ayu Widya Kartika^{1*}, Rima Berti Anggraini²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Citra Internasional^{1,2}

*Corresponding Author : ayuwidyakartika31@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan merupakan kondisi psikologis yang sering dialami pasien kanker payudara dan dapat memengaruhi kesungguhan mereka menjalani terapi. Tingkat kecemasan bervariasi pada setiap individu dan umumnya muncul sebagai reaksi terhadap efek samping kemoterapi serta kekhawatiran terhadap perubahan yang terjadi akibat penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Tahun 2025. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu metode yang mengamati dan mengukur variabel satu kali pada satu waktu tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu 49 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengalami kecemasan ringan sebanyak 34 orang (69,4%) dan kecemasan sedang sebanyak 15 orang (30,6%). Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *body image* ($p = 0,000$), resiliensi ($p = 0,000$), dan dukungan keluarga ($p = 0,001$) dengan tingkat kecemasan. *Body image* positif, resiliensi tinggi, dan dukungan keluarga yang baik berperan menurunkan kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara *body image*, resiliensi, dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno. Oleh karena itu, disarankan fasilitas kesehatan memperkuat edukasi, pendampingan psikologis, dan keterlibatan keluarga untuk membantu mengurangi kecemasan pasien.

Kata kunci : *body image*, dukungan keluarga, kanker payudara, kecemasan, kemoterapi, resiliensi

ABSTRACT

Anxiety is a psychological condition that is frequently experienced by breast cancer patients and can affect their commitment to undergoing therapy. Anxiety levels vary among individuals and generally arise as a reaction to the side effects of chemotherapy as well as concerns about changes that occur as a result of the disease. This study aims to determine the factors associated with anxiety levels in breast cancer patients undergoing chemotherapy at RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno in 2025. The design of this study is a quantitative study with a cross-sectional approach, which is a method that observes and measures variables once at a specific point in time. The sample in this study consisted of 49 respondents. The results showed that most breast cancer patients undergoing chemotherapy experienced mild anxiety, totaling 34 people (69.4%), and moderate anxiety in 15 people (30.6%). Bivariate analysis showed a significant relationship between body image ($p = 0.000$), resilience ($p = 0.000$), and family support ($p = 0.001$) with anxiety levels. Positive body image, high resilience, and good family support play a role in reducing anxiety in breast cancer patients undergoing chemotherapy. The conclusion of this study is that there is a relationship between body image, resilience, and family support with anxiety levels in breast cancer patients undergoing chemotherapy at RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno. Therefore, it is recommended that health facilities strengthen education, psychological support, and family involvement to help reduce patient anxiety.

Keywords : *anxiety, body image, breast cancer, chemotherapy, family support, resilience*

PENDAHULUAN

Kanker merupakan kondisi akibat pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali, dapat merusak jaringan sekitar dan bermetastasis ke organ lain hingga menyebabkan kematian, dengan angka kematian global sekitar 8,2 juta per tahun. Kanker payudara adalah pertumbuhan sel tidak terkendali pada jaringan payudara yang dapat menyerang wanita maupun pria, namun lebih sering terjadi pada wanita (Liabalingka, 2023). WHO melaporkan bahwa kanker payudara menyebabkan lebih dari 670 ribu kematian global pada tahun 2022 dan merupakan kanker paling umum pada perempuan di 157 dari 185 negara, dengan sekitar setengah kasus terjadi tanpa faktor risiko khusus selain usia dan jenis kelamin, serta juga dapat dialami laki-laki sebesar 0,5–1% (*World Health Organization*, 2024). Pada tahun 2023, tercatat lebih dari 2,3 juta kasus baru per tahun, menjadikannya kanker paling banyak pada orang dewasa dan penyebab kematian utama pada perempuan di lebih dari 95% negara (*World Health Organization*, 2023), dan diperkirakan meningkat menjadi lebih dari 3 juta kasus baru dengan lebih dari 1 juta kematian pada tahun 2040 (*International Agency for Research on Cancer*, 2022).

Di Indonesia, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling dominan dengan 66.271 kasus baru (16,2%) dan 22.598 kematian (9,3%) pada tahun 2022, serta prevalensi lima tahun sebanyak 209.748 kasus atau 151,3 per 100.000 penduduk (*International Agency for Research on Cancer*, 2024). Data SKI tahun 2023 menunjukkan prevalensi kanker nasional sebesar 1,2 per mil dengan angka tertinggi di DI Yogyakarta (3,6%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023), sementara Risesdas 2018 mencatat prevalensi pada perempuan jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu 2,85‰ dan 0,74‰. Perbandingan ini menggambarkan tingginya kejadian kanker yang dominan terjadi pada perempuan, seperti kanker payudara. Salah satu penanganan kanker payudara yang banyak digunakan adalah kemoterapi, dengan prevalensi penggunaan sebesar 24,9% di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik, 2019). Data penyakit tidak menular yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, memperlihatkan bahwa dalam tiga tahun terakhir, yaitu 2022, 2023, dan 2024, jumlah orang yang didiagnosa kanker payudara terus meningkat. Pada tahun 2022 total penderita kanker payudara mencapai 73 orang. Di tahun 2023 jumlah kanker payudara mencapai 79 orang. Dan di tahun 2024 total penderita kanker payudara mencapai 98 orang (Dinkes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2024). Dan berdasarkan laporan Risesdas tahun 2018, prevalensi pasien kanker Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menjalani kemoterapi sebanyak 9,5% (Kementerian Kesehatan Republik, 2019).

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, salah satu rumah sakit yang menyediakan pelayanan kemoterapi adalah Rumah Sakit Umum Daerah Dr. (H.C.) Ir. Soekarno. Layanan ini mulai diimplementasikan pada akhir tahun 2023, tepatnya pada bulan September tahun 2023. Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, didapatkan sejumlah 22 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada periode bulan September – Desember 2023, pada tahun 2024 tercatat sebanyak 149 pasien, dan pada bulan Januari – Juni 2025 sebanyak 94 penderita kanker payudara yang dikemoterapi (Catatan Dokumen Medis RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno, 2025). Kemoterapi adalah pengobatan dengan obat sitotoksik yang menghancurkan sel kanker yang tumbuh cepat, namun juga dapat memengaruhi sel normal seperti sumsum tulang, saluran pencernaan, sistem reproduksi, dan folikel rambut (Savitri, 2019).

Efek sampingnya meliputi kerontokan rambut, gangguan pencernaan, mulut kering, penurunan daya ingat dan konsentrasi, serta menimbulkan masalah psikologis seperti kecemasan (Fadillah & Sanghati, 2023). Kecemasan sering dialami pasien kanker payudara akibat ketakutan terhadap prosedur kemoterapi dan kekhawatiran terhadap perubahan hidup

yang ditimbulkan oleh penyakitnya (Marsaid *et al.*, 2022). Menurut penelitian dari Ariani *et al.*, (2024) terhadap pengidap kanker payudara yang berada dalam proses kemoterapi menunjukkan bahwa sebanyak 54,8% responden dengan cemas minimal, 31,0% responden dengan kecemasan ringan, 9,5% responden menunjukkan kecemasan sedang, dan 4,8% responden dengan kecemasan berat. Tingkat kecemasan ini dapat berubah-ubah sepanjang perjalanan penyakit, dengan puncak kecemasan sering terjadi pada saat didiagnosis, selama menjalani pengobatan, dan pada masa tindak lanjut. Dampak kecemasan yang tidak ditangani dengan baik bisa menimbulkan efek negatif yang cukup besar, termasuk berpotensi mengganggu tingkat kepatuhan pasien terhadap terapi kanker payudara yang dijalani (Rahmadi *et al.*, 2024). Berikut ini merupakan berbagai faktor yang memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan pada penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi, antara lain faktor internal (usia, strategi koping, optimisme, resiliensi, ancaman terhadap integritas fisik atau *body image*, serta ancaman terhadap sistem diri), dan faktor eksternal (tempat tinggal, tahap kanker, pendampingan sosial keluarga, serta ketersediaan terhadap informasi) (Marsaid *et al.*, 2022; Antari *et al.*, 2023; Pereira *et al.*, 2022).

Salah satu bentuk manifestasi dari ancaman terhadap integritas fisik adalah gangguan citra tubuh. Menurut hasil penelitian Irnawati & Ambiya (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pelaksanaan kemoterapi terhadap gangguan citra tubuh pada penderita kanker payudara, yaitu sebanyak 69,7% responden yang berada dalam kondisi citra tubuh yang baik dan 30,3% responden dengan citra tubuh yang kurang baik. Pasien yang memiliki citra tubuh negatif cenderung mengalami kecemasan dan tekanan psikologi lebih tinggi, terutama disertai dengan rendahnya optimisme serta penggunaan strategi koping yang kurang efektif (Pereira *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil penelitian menurut Waluyo & Deska (2023) dalam bentuk *literature review* menunjukkan bahwa secara emosional pasien sering kali merasakan kekhawatiran, ketakutan serta kelemahan selama menjalani perawatan kemoterapi. Pasien juga mengalami *alopecia*, baik secara parsial maupun total. Hal ini membuat mereka kurang percaya diri terhadap penampilan dan citra tubuh mereka.

Ketahanan diri yang semakin kuat dapat memberikan dampak pada penurunan kecemasan pada penderita kanker. Resiliensi merupakan kesanggupan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan masalah yang dihadapi serta mampu berdiri dari kesulitan (Antari *et al.*, 2023). Menurut penelitian Fitri *et al.*, (2025), sebagian responden memiliki tingkat resiliensi sedang dengan rata-rata skor 70,51, dan tingkat kecemasan juga berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 39,00. Analisis data menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < \alpha$) dan korelasi sebesar -0,520, yang berarti semakin tinggi resiliensi seseorang, maka tingkat kecemasannya cenderung semakin rendah. Memberikan dukungan sosial yang berasal dari lingkungan terdekat pasien, khususnya keluarga, juga bisa membantu mengurangi tingkat kecemasan yang muncul pada penderita kanker payudara (Nurhidayah *et al.*, 2024). Menurut penelitian Suryani *et al.*, (2025), terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara. Semakin besar dukungan keluarga yang diterima, semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan pasien.

Peneliti telah melakukan *survei* awal pada tanggal 1 Juli 2025, dengan wawancara singkat kepada 4 pasien kanker payudara, yang sedang menjalani tindakan kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno, menunjukkan bahwa seluruh pasien mengalami kecemasan di awal siklus pertama kemoterapi. 3 pasien mengungkapkan bahwa kecemasan muncul akibat persepsi negatif terhadap efek samping kemoterapi, di mana mereka beranggapan bahwa tindakan kemoterapi dapat memperburuk kondisi hingga menyebabkan kematian. Sementara itu, 1 pasien menyatakan pernah merasa sedih dan hampir menyerah akibat perubahan fisik yang dialaminya, yaitu kerontokan rambut setelah menjalani kemoterapi pertama. 4 pasien tersebut mengungkapkan adanya perubahan positif yang dialaminya setelah beberapa kali melakukan kemoterapi, salah satunya tubuh terasa lebih nyaman, meskipun masih merasakan efek

samping seperti sesak, mual dan muntah. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien kanker payudara, yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Tahun 2025.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di gedung kemoterapi dan poli bedah onkologi RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pada tanggal 27 Oktober – 11 November 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah 149 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Adapun sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin yang didapatkan berjumlah 49 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sumber data pada penelitian ini ada 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan secara langsung melalui kuesioner. Ada 4 kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner BAI untuk mengukur tingkat kecemasan, kuesioner gangguan citra tubuh untuk mengukur *body image*, kuesioner CD-RISC-10 untuk mengukur resiliensi, dan kuesioner dukungan keluarga. Sedangkan untuk data sekunder diambil oleh peneliti dari dokumen catatan rekam medis ruangan. Ada 4 tahapan pengolahan data yang dilaksanakan yaitu penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), memasukkan data (*data entry*), pembersihan data (*cleaning*).

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

No	Tingkat Kecemasan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kecemasan Ringan	34	69,4
2.	Kecemasan Sedang	15	30,6
Total		49	100,0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno tahun 2025 pada kecemasan ringan berjumlah 34 responden (69,4%) lebih banyak dibandingkan pasien dengan kecemasan sedang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Body Image*

No	<i>Body Image</i>	Jumlah	Persentase (%)
1.	Citra Tubuh Positif	36	73,5
2.	Citra Tubuh Negatif	13	26,5
Total		49	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa citra tubuh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno tahun 2025 dengan citra tubuh positif berjumlah 36 responden (73,5%) lebih banyak dibandingkan dengan citra tubuh negatif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Resiliensi

No	Resiliensi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tinggi	35	71,4
2.	Rendah	14	28,6
Total		49	100,0

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa resiliensi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno tahun 2025 dengan resiliensi tinggi berjumlah 35 responden (71,4%) lebih banyak dibandingkan dengan resiliensi rendah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tinggi	25	51.0
2.	Rendah	24	49.0
	Total	49	100,0

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang diperoleh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno tahun 2025, dengan dukungan keluarga tinggi berjumlah 25 responden (51%) lebih banyak dibandingkan dengan dukungan keluarga rendah.

Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan *Body Image* dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Tahun 2025

Body Image	Tingkat Kecemasan				Total		P	POR	(0,014-0,214)
	Ringan		Sedang						
	n	%	n	%	n	%			
Positif	34	94,4	2	5,6	36	100,0	0,000	0,056	
Negatif	0	0,0	13	100,0	13	100,0			
Total	34	69,4	15	30,6	49	100,0			

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil analisa hubungan *body image* dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ringan lebih banyak pada kategori *body image* positif sebanyak 34 orang (94,4%) dibandingkan *body image* negatif, sedangkan tingkat kecemasan sedang lebih banyak pada kategori *body image* negatif sebanyak 13 orang (100%) dibandingkan dengan *body image* positif. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan bahwa ada hubungan antara *body image* dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Tahun 2025, dengan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 0,056 (95% CI: 0,014–0,214), artinya pasien dengan *body image* positif memiliki peluang mengalami kecemasan 0,056 kali lebih kecil dibandingkan pasien dengan *body image* negatif.

Tabel 6. Hubungan Resiliensi dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Tahun 2025

Resiliensi	Tingkat Kecemasan				Total		P	POR	(0,004-0,197)
	Ringan		Sedang						
	n	%	n	%	n	%			
Tinggi	34	97,1	1	2,9	35	100,0	0,000	0,029	(0,004-0,197)
Rendah	0	0,0	14	100,0	14	100,0			
Total	34	69.4	15	30.6	49	100.0			

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil analisa hubungan resiliensi dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ringan lebih banyak pada kategori resiliensi tinggi sebanyak 34 orang (97,1%) dibandingkan kategori resiliensi rendah, sedangkan tingkat kecemasan sedang lebih banyak pada kategori resiliensi rendah sebanyak 14 orang (100%)

dibandingkan dengan resiliensi tinggi. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan bahwa ada hubungan antara resiliensi dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Tahun 2025, dengan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 0,029 (95% CI: 0,004–0,197), artinya pasien dengan resiliensi tinggi memiliki peluang mengalami kecemasan 0,029 kali lebih kecil dibandingkan pasien dengan resiliensi rendah.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan				Total		P	POR	
	Ringan		Sedang						
	n	%	n	%	n	%			
Tinggi	23	92.0	2	8.0	25	100,0	0,001	13,591 70.982)	(2,602-
Rendah	11	45.8	13	54,2	24	100,0			
Total	34	69.4	15	30.6	49	100.0			

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil analisa hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ringan lebih banyak pada kategori dukungan keluarga tinggi sebanyak 23 orang (92%) dibandingkan kategori dukungan rendah, sedangkan tingkat kecemasan sedang lebih banyak pada kategori dukungan keluarga rendah sebanyak 13 orang (54,2%) dibandingkan dengan dukungan keluarga tinggi. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Tahun 2025, dengan nilai $p(0,001) < \alpha(0,05)$. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 13,591 (95% CI: 2,602-70,982), artinya pasien dengan dukungan keluarga rendah memiliki peluang mengalami kecemasan sekitar 13,591 kali lebih besar dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga yang tinggi.

PEMBAHASAN

Hubungan *Body Image* dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Tahun 2025

Body image pada pasien kanker payudara merupakan penilaian subjektif terhadap tubuh yang tercermin dari sikap dan perilaku dalam menerima atau menolak perubahan fisik, di mana ketidakpuasan terhadap diri dapat meningkatkan risiko gangguan mental seperti kecemasan yang berdampak pada aktivitas dan fungsi sehari-hari (Safitri *et al.*, 2021; Wijaya, 2024). Kecemasan sendiri merupakan kondisi psikologis yang umum dialami pasien kanker payudara dengan tingkat yang bervariasi, sering muncul sebagai respons terhadap efek samping pengobatan dan dapat memengaruhi kesungguhan pasien dalam menjalani terapi (Rahmadi *et al.*, 2024). Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *Chi-Square* didapatkan bahwa ada hubungan antara *body image* dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Tahun 2025, dengan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 0,056 (95% CI: 0,014–0,214), artinya pasien dengan *body image* positif memiliki peluang mengalami kecemasan 0,056 kali lebih kecil dibandingkan pasien dengan *body image* negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yao *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa gangguan *body image* berhubungan dengan peningkatan *psychological distress*, termasuk kecemasan, pada pasien kanker payudara, sehingga menegaskan peran penting *body image*

terhadap kondisi psikologis selama perawatan. Selain itu, penelitian Zheng *et al.*, (2024) menemukan bahwa perubahan *body image* berhubungan langsung dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, di mana perbaikan citra tubuh melalui intervensi kosmetik diikuti penurunan kecemasan, sedangkan citra tubuh yang buruk berkaitan dengan kecemasan yang lebih tinggi. Berdasarkan teori terkait dan hasil pembahasan diatas, peneliti menginterpretasikan bahwa perbedaan persepsi citra tubuh berperan penting dalam menentukan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. kemampuan pasien untuk menerima perubahan fisik, mempertahankan rasa percaya diri, serta memandang tubuhnya secara lebih positif dapat menurunkan risiko munculnya kecemasan. Sebaliknya, pasien yang memiliki citra tubuh negatif yang ditandai dengan perasaan tidak puas, malu, atau menolak perubahan tubuh akibat terapi lebih rentan mengalami kecemasan yang lebih tinggi.

Hubungan Resiliensi dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Tahun 2025

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk beradaptasi, bertahan, dan mengelola stres dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup, yang berdampak positif dalam mengurangi efek negatif stres, meningkatkan kemampuan adaptasi, serta mengembangkan potensi diri (Sulistyarini *et al.*, 2022). Pasien dengan tingkat resiliensi yang tinggi cenderung lebih kuat dalam menghadapi kesedihan, tidak menunjukkan suasana hati negatif secara terus-menerus, dan hal tersebut berhubungan dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah (Antari *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *Chi-Square* didapatkan bahwa ada hubungan antara resiliensi dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Tahun 2025, dengan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 0,029 (95% CI: 0,004–0,197), artinya pasien dengan resiliensi tinggi memiliki peluang mengalami kecemasan 0,029 kali lebih kecil dibandingkan pasien dengan resiliensi rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri *et al.*, (2025) yang menunjukkan adanya hubungan antara resiliensi dan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < \alpha$) dan koefisien korelasi $-0,520$, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi resiliensi maka semakin rendah tingkat kecemasan. Selain itu, penelitian Sghaier *et al.*, (2021) juga menemukan hubungan negatif yang signifikan antara resiliensi dan kecemasan ($r = -0,419$; $p < 0,001$), meskipun sebagian pasien masih mengalami kecemasan klinis, sehingga menegaskan bahwa resiliensi berperan sebagai faktor protektif psikososial terhadap kecemasan pada pasien kanker payudara. Berdasarkan teori terkait dan hasil pembahasan diatas, peneliti menginterpretasikan bahwa resiliensi adalah faktor penting yang berperan dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Resiliensi yang baik membantu pasien mempertahankan stabilitas emosional, mengurangi respon negatif terhadap tekanan pengobatan, serta meningkatkan kemampuan menghadapi perubahan kondisi fisik maupun psikologis selama proses kemoterapi.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Tahun 2025

Dukungan yang paling mudah didapatkan oleh pasien dengan kanker payudara yaitu salah satunya dukungan dari keluarga. Dukungan dari keluarga adalah suatu bentuk bantuan dan motivasi yang bisa berupa aspek emosional, instrumental, informasi, dan sosial yang dapat menciptakan ketenangan sehingga tingkat kecemasan pasien menjadi berkurang (Suryani *et al.*, 2025). Dukungan sosial yang diperoleh dari keluarga berperan sebagai sumber strategi koping bagi pasien dalam menghadapi penyakit serta menjalani pengobatan. Dengan memiliki

koping yang efektif, pasien dapat lebih mampu untuk mengatasi dan mengelola masalah psikologis yang dialaminya (Firmana, 2024). Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *Chi-Square* didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Tahun 2025, dengan nilai $p (0,001) < \alpha (0,05)$. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 13,591 (95% CI: 2,602-70.982), artinya pasien dengan dukungan keluarga rendah memiliki peluang mengalami kecemasan sekitar 13,591 kali lebih besar dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa hampir separuh responden (46,1%) mendapatkan dukungan dari keluarga dengan tingkat sedang dan sebagian besar (36,3%) menunjukkan tingkat kecemasan normal. Serta uji statistik ($P\text{-value} = 0,002$) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Selain itu, penelitian Akbar *et al.*, (2025) juga menemukan hubungan bermakna antara dukungan keluarga dan kecemasan ($p < 0,05$), dengan mayoritas pasien yang memperoleh dukungan keluarga baik tidak mengalami kecemasan, sehingga menegaskan peran penting dukungan keluarga dalam menurunkan kecemasan pasien kanker payudara.

Berdasarkan teori terkait dan hasil pembahasan diatas, peneliti menginterpretasikan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor protektif yang sangat penting dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Keluarga menjadi sumber dukungan yang paling mudah diakses dan paling dekat secara emosional dengan pasien, sehingga pengaruhnya terhadap kondisi psikologis pasien cenderung lebih kuat dibandingkan sumber dukungan lainnya. Dukungan emosional berupa empati, perhatian, dan penerimaan membantu mengurangi rasa takut dan khawatir, dukungan instrumental seperti pendampingan dan bantuan aktivitas sehari-hari meringankan beban pasien, dukungan informasional membantu pasien memahami penyakit dan pengobatan, serta dukungan sosial melalui kehadiran dan keterlibatan keluarga meningkatkan rasa aman dan kemampuan koping. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat membuat pasien merasa terbebani dan kurang mampu mengelola masalah psikologis selama proses kemoterapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *body image*, resiliensi, dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2025.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi selama proses penyusunan hingga selesainya penelitian ini. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing atas kesabaran, arahan, dan masukan yang sangat membantu serta memotivasi peneliti hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., Reni, O., & Ramdhani, H. E. (2025). The Relationship Between Family Support and Anxiety Among Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy at Dr. H. Abdul Moeloek Hospital, Lampung Province, 2019. *The International Journal of Medical Science and Health Research*, 10(3), 31–49.
- Antari, N. K. W., Jayanti, D. M. A. D., & Sanjiwani, A. A. S. (2023). Hubungan Resiliensi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(2), 293–304.
- Ariani, N. K. P., Lesmana, C. B. J., Sitanggang, A. R. P., Silaen, R. M. A., & Yosef, H. (2024). Prevalensi Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah Tahun 2023. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i1.2758>
- Dewi, R., Gustiny, H., & Novianti, L. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi. *Journal of Health Research Science*, 5(1), 89–95. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v5i1.1582>
- Fadillah, F., & Sanghati, S. (2023). Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 136–142. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.914>
- Firmana, D. (2024). Keperawatan Kemoterapi. In A. Susila (Ed.), *Jakarta Selatan: Salemba Medika*.
- Fitri, I. N., Agustiyowati, T. H. R., Meilianingsih, L., Sukarni, S., & Waluya, N. A. (2025). Hubungan Resiliensi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 17(1), 64–71. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v17i1.2620>
- International Agency for Research on Cancer. (2022). *Current And Future Burden Of Breast Cancer: Global Statistic For 2020 and 2040*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- International Agency for Research on Cancer. (2024). *Indonesian Fact Sheet: GLOBOCAN 2022*. World Health Organization. <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf>
- Irnawati, I., & Ambiya, N. (2020). Hubungan Perawatan Kemoterapi dengan Gangguan Citra Tubuh Pasien Kanker Payudara di RS Islam Faisal Makasar. *Jurnal Berita Kesehatan*, 12(1).
- Kementerian Kesehatan Republik. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023 dalam angka*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Liabalingka. (2023). Kanker Pentingnya Mengetahui Kanker Lebih Dekat. In *Yogyakarta: Gava Media*. Gava Media.
- Marsaid, M., Rahayu, S. N. S., Hanan, A., & Rahmawati, I. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara dengan Kemoterapi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(Khusus), 26–32. <https://doi.org/10.33846/sfl3nk204>
- Nurhidayah, D., Mulidah, S., Purnomo, S. E. C., & Sudiarto, S. (2024). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Mersi*, 13(1).

- Pereira, M. G., Ribeiro, C., Ferreira, G., Machado, J. C., & Leite, Â. (2022). The Indirect Effect Of Body Image On Distress In Women With Breast Cancer Undergoing Chemotherapy. *Health Psychology Report*, 10(1), 47–57.
- Rahmadi, M. A., Nasution, H., Mawar, L., & Sari, M. (2024). Pengaruh Kecemasan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Kanker Payudara. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(3), 325–350. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i3.1354>
- Safitri, K. H., Irawati, M. D., & Saleh, Z. (2021). Studi Fenomenologi: Gambaran Body Image pada Pasien Ca Mammar di Kalimat Timur. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 2(2), 7–12.
- Savitri, A., dkk. (2019). Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim dan Rahim. In Mona (Ed.), *Yogyakarta: Pustaka Baru Press*. Pustaka Baru Press.
- Sghaier, S., Bouhani, M., Slimane, M., Bouida, M., Bram, N., & Rahal, K. (2021). Resilience In Breast Cancer Patients And Its Association With Anxiety And Depression (EPV016/#272. *International Journal of Gynecological Cancer*, 31(Suppl 4), 36– 37. <https://doi.org/10.1136/ijgc-2021-IGCS.83>
- Sulistyarni, W. D., Nainggolan, E. N., & Mukaromah, S. (2022). Ketahanan Diri Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Pengobatan Kemoterapi: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 3(1), 32–40. <https://doi.org/10.35728/jkw.v3i1.542>
- Suryani, E., Isnaini, N., & Sugiarto, B. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Ca Mammar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 11(1), 128–137. <https://doi.org/10.33023/jikep.v11i1.2359>
- Waluyo, A., & Deska, R. (2023). Gambaran Citra Tubuh Pasien yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 5(1), 8–16.
- Wijaya, M. (2024). Memecah Paradigma: Mengubah Citra Tubuh dalam Industri Kecantikan. In *Jawa Timur: CV. Garuda Mas Sejahtera*. CV. Garuda Mas Sejahtera.
- World Health Organization. (2023). WHO launches new roadmap on breast cancer. In <https://www.who.int/news/item/03-02-2023-who-launches-new-roadmap-on-breast-cancer>. <https://www.who.int/news/item/03-02-2023-who-launches-new-roadmap-on-breast-cancer>
- World Health Organization. (2024). *Breast Cancer*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>. <https://www.iarc.who.int/news-events/current-and-future-burden-of-breast-cancer-global-statistics-for-2020-and-2040>
- Yao, H., Chen, C., Zhang, J., Zheng, Y., & Li, S. (2024). The Relationship Among Body Image, Psychological Distress, and Quality of Life in Young Breast Cancer Patients: a Structural Equation Modeling Approach. *Frontiers in Psychology*, 15.
- Zheng, X. Y., Li, L., Zhang, H., & Wang, Y. (2024). The Effect Of Cosmetic Makeup On Body Imagery And Anxiety And Depression In Patients Undergoing Postoperative Chemotherapy For Breast Cancer: A Randomized Controlled Study. *Research and Theory for Nursing Practice*, 38(1), 134–148. <https://doi.org/10.1891/RTNP-2024-0080>.